

INVENTARISASI TUMBUHAN BERKHASIAT OBAT YANG DIMANFAATKAN MASYARAKAT SUKU DAYAK LUNDAYEH

Rita Diana* dan Paulus Matius

Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman, Kampus Gunung Kelua, Jl. Panajam, Samarinda 75119

* E-mail: ritadiana@fahutan.unmul.ac.id

ABSTRACT

Medicinal plants are potential natural resources that have high economic prospects in the future. Drugs on the world market are mostly from natural resources and almost half of them are from tropical plants. Massive land clearing, mining, forest fires can lead to the loss of medicinal plant species. The purpose of this research was to inventory the species of medicinal plants that have been utilized by the Dayak Lundayeh people, to know the parts of plants that are used for medicine and to know the existence of medicinal plants in some areas of land. The results of the study found 90 species of medicinal plants where 83.33% are used by the Dayak Lundayeh as traditional medicine and 16.67% have not been used. Part of the plants used are Leaves (34.4%), Roots (17.8%), All parts of plants (10%), Fruit (10%), Bark (8.9%), Root (6.7 %), Stem (6.7%), Sap (3.3%), Flowers (1.1%) and Seed (1.1%). Habitat of medicinal plants utilized by Lundayeh Dayak tribe consists of Yard (41.1%), Secondary Forest (27.8%), Field (18.9%) and Kerangas Forest (12.2%).

Keywords: Medicinal plant; Dayak Lundayeh; secondary forest

ABSTRAK

Tumbuhan obat merupakan potensi sumberdaya hayati yang mempunyai prospek ekonomi tinggi dimasa depan. Obat-obatan yang ada di pasaran dunia sebagian besar bersumber dari alam dan hampir setengahnya berasal dari tumbuhan tropis. Pembukaan lahan secara besar-besaran, penambangan, kebakaran hutan dapat mengakibatkan hilangnya spesies tumbuhan yang berkhasiat obat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menginventarisasi jenis-jenis tumbuhan berkhasiat obat yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat Suku Dayak Lundayeh, mengetahui bagian-bagian tumbuhan yang dimanfaatkan untuk obat dan mengetahui keberadaan tumbuhan obat pada beberapa areal lahan. Hasil penelitian menemukan 90 jenis tumbuhan berkhasiat obat dimana 83,33% digunakan masyarakat Suku Dayak Lundayeh sebagai bahan obat tradisional dan 16,67% belum digunakan. Bagian dari tumbuhan yang dimanfaatkan adalah Daun (34,4%), Akar (17,8%), Semua bagian tumbuhan (10%), Buah (10%), Kulit batang (8,9%), Rimpang (6,7%), Batang (6,7%), Getah (3,3%), Bunga (1,1%) dan Biji (1,1%). Habitat tumbuhan berkhasiat obat yang dimanfaatkan masyarakat Suku Dayak Lundayeh terdiri dari Pekarangan (41,1%), Hutan belukar (27,8%), Bekas ladang (18,9%) dan Hutan kerangas (12,2%).

Kata kunci: Tumbuhan obat; Dayak Lundayeh; hutan sekunder

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang memiliki kekayaan hayati yang cukup besar yang dapat dikembangkan terutama untuk obat tradisional yang merupakan bahan atau ramuan bahan berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian atau campuran dari bahan tersebut, yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan (Wasito, 2011). Salah satu ciri budaya masyarakat di Negara yang sedang berkembang adalah masih dominannya unsur-unsur tradisional dalam kehidupan sehari-hari. Keadaan ini didukung oleh keanekaragaman hayati yang terhimpun dalam berbagai tipe ekosistem yang pemanfaatannya telah mengalami sejarah panjang sebagai bagian dari kebudayaan. Salah satu aktivitas tersebut adalah penggunaan tumbuhan sebagai bahan obat oleh berbagai suku bangsa

atau sekelompok masyarakat yang tinggal di pedalaman.

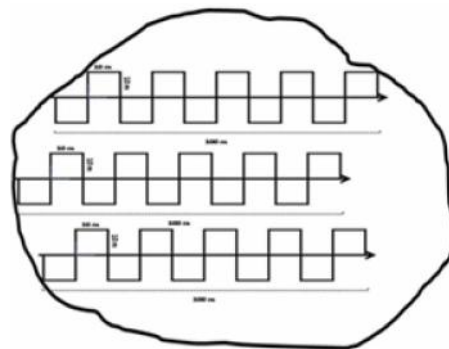
Masyarakat di sekitar hutan mempunyai pengetahuan lokal dalam pemanfaatan tumbuhan atau bahan alami untuk pengobatan. Pengetahuan tentang tumbuhan obat tersebut mulai dari pengenalan jenis tumbuhan, bagian yang digunakan, cara pengolahan sampai dengan khasiat pengobatan merupakan kekayaan pengetahuan lokal dari masing-masing etnis dalam masyarakat setempat. Dengan melihat situasi dan kondisi yang terjadi pada sumber daya alam hutan hujan tropis yang telah banyak rusak akibat ulah manusia sendiri dan masih banyaknya sumber daya alam yang belum diketahui fungsi dan manfaatnya, maka dirasa perlu untuk melakukan inventarisasi jenis-jenis tumbuhan berkhasiat obat yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar hutan untuk mendokumentasikan semua jenis-jenis tersebut

sebelum tumbuhan tersebut punah di alam. Dalam hal ini dilakukan inventarisasi mengenai pengetahuan masyarakat suku Dayak Lundayeh tentang jenis-jenis tumbuhan yang berkhasiat obat. Tujuannya adalah untuk menginventarisir jenis-jenis tumbuhan berkhasiat obat yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat Suku Dayak Lundayeh dan mengetahui bagian-bagian tumbuhan yang dimanfaatkan untuk obat serta mengetahui keberadaan tumbuhan obat pada beberapa areal lahan.

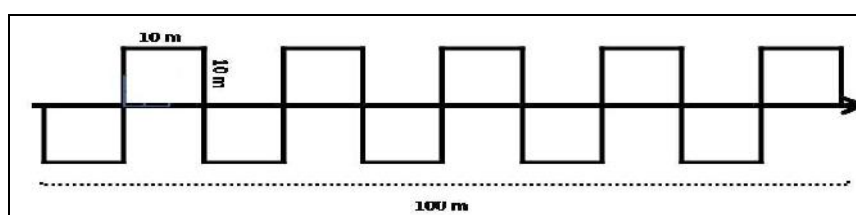
METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Trang Baru Kecamatan Krayan Kabupaten Nunukan Propinsi Kalimantan Utara. Objek dalam penelitian ini adalah Masyarakat Suku Dayak Lundayeh yang mengerti tentang jenis-jenis tumbuhan berkhasiat obat seperti para pengobat tradisional atau battra di Desa tersebut.

Pengumpulan data meliputi data primer yaitu pengamatan dan inventarisasi di lapangan secara langsung, yang meliputi nama lokal jenis, nama latin dan familinya, bagian yang digunakan dan khasiatnya. Data diambil melalui kuesioner dan inventarisasi. Inventarisasi yang digunakan untuk mengambil data adalah sistem jalur dengan penempatan plot selang seling secara sistematis. Jalur yang dibuat sebanyak 3 jalur dalam tiap areal yang diteliti. Dengan panjang setiap jalur 100 m dan setiap jalur terdiri dari 10 plot. Tiap-tiap plot berukuran 10 m × 10m. Jalur yang dibuat di beberapa areal lahan yang terdapat di sekitar desa yaitu meliputi hutan belukar, hutan kerangas, bekas ladang dan lahan pekarangan rumah. Jenis tumbuhan yang didata merupakan semua tumbuhan yang diketahui berkhasiat obat, baik diketahui dari hasil kuesioner maupun dari literatur-literatur mengenai jenis-jenis tumbuhan berkhasiat obat.



Gambar 1. Penempatan plot sampel pada areal yang diteliti



Gambar 2. Letak plot sampel yang berselang seling dan ukuran plot

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat yang Ditemukan

Hasil penelitian memperoleh sebanyak 90 jenis tumbuhan berkhasiat obat dimana 83,33% merupakan tumbuhan berkhasiat obat yang telah diketahui dan dimanfaatkan oleh masyarakat dalam pengobatan penyakit. Sedangkan sebanyak 16,67% merupakan tumbuhan berkhasiat obat

yang belum diketahui oleh masyarakat sebagai obat, tetapi ada di sekitar mereka dan dimanfaatkan untuk keperluan lain. Salah satu contoh adalah cangkok manis (*Sauropus androgynus*) dikonsumsi sebagai sayur. Dari jumlah tumbuhan berkhasiat obat yang ditemukan sebanyak 73 jenis telah diketahui dan dimanfaatkan masyarakat sebagai obat, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Tumbuhan berkhasiat obat yang dimanfaatkan masyarakat dan habitatnya

No	Nama Latin	Nama Lokal	Famili	Habitat
1.	<i>Adenia macrophylla</i>	War Seret	Passifloraceae	Hutan
2.	<i>Aloe vera</i>	Lidah Buaya	Liliaceae	Pekarangan
3.	<i>Andropogon nardus</i>	Serai	Poaceae	Pekarangan
4.	<i>Aregatum conyzoides</i>	Uduh Mek	Asteraccae	Pekarangan
5.	<i>Aristolochia papillifolia</i>	Temawar	Aristolochiaceae	Hutan
6.	<i>Atuna elata</i>	Berenung	Rosaceae	Bekas Ladang
7.	<i>Basella rubra</i>	Dinudur	Basellaceae	Pekarangan
8.	<i>Blumea balsamifera</i>	Ipung	Asteraccae	Pekarangan
9.	<i>Calophyllum inophyllum.</i>	Bintangur	Clusiaceae	Hutan
10.	<i>Carica papaya</i>	Kates	Caricaceae	Pekarangan
11.	<i>Cassia alata</i>	Saga	Caesalpiniaceae	Pekarangan
12.	<i>Centella asiatica</i>	Lalid Sarau	Apiaceae	Pekarangan
13.	<i>Cinnamomum osmophloeum</i>	Petabar	Lauraceae	Hutan
14.	<i>Cinnamomum sp.</i>	Uri	Lauraceae	Hutan
15.	<i>Citrus aurantifolia</i>	Boyo Lam	Rutaceae	Pekarangan
16.	<i>Citrus sp.</i>	Jeruk	Rutaceae	Pekarangan
17.	<i>Coniogramme sp.</i>	Peu Bulat	Pteridaceae	Bekas Ladang
18.	<i>Coscinium fenestratum</i>	War Tebirar	Menispermaceae	Hutan
19.	<i>Curcuma sp.</i>	Kunyit	Zingiberaceae	Pekarangan
20.	<i>Dischidia rafflesiana</i>	War Pusu	Asclepiadaceae	Kerangas
21.	<i>Eleutherine Americana</i>	Bawang Ada'	Iridaceae	Pekarangan
22.	<i>Etlingera elatior</i>	Baku Ucad	Zingiberaceae	Pekarangan
23.	<i>Eurycoma longifolia</i>	Pasak Bumi	Simoraubaceae	Hutan
24.	<i>Flagellaria indica</i>	We Nuder	Flagellariaceae	Kerangas
25.	<i>Gynura aurantiaca</i>	Daun Sop cina	Asteraccae	Pekarangan
26.	<i>Halopegia blumei</i>	Keboro	Marantaceae	Hutan
27.	<i>Hedyotis auricularia</i>	Limoan Baka	Rubiaceae	Bekas Ladang
28.	<i>Homalomena sp.</i>	Duli Sia	Arecaceae	Hutan
29.	<i>Hydnophytum sp.</i>	Angeng	Rubiaceae	Kerangas
30.	<i>Lansium domesticum</i>	Langsat	Meliaceae	Bekas Ladang
31.	<i>Lophatherum gracile</i>	Uduh Bulu'	Poaceae	Hutan
32.	<i>Loranthus sp.</i>	Tei Suit Bueng	Loranthaceae	Kerangas
33.	<i>Melastoma malabathricum</i>	Sikeli'	Melastomataceae	Kerangas
34.	<i>Nepenthes stenophylla</i>	Telungan Becuk	Nepenthaceae	Kerangas
35.	<i>Orthosiphon spicatus</i>	Kumis Kucing	Lamiaceae	Pekarangan
36.	<i>Oryza sativa</i> L	Pade Adan	Poaccae	Sawah
37.	<i>Pandanus amaryllyfolius</i>	Pandan	Pandanaccae	Pekarangan
38.	<i>Paspalum conjugatum</i>	Uduh Kerbau	Poaceae	Pekarangan
39.	<i>Phaleria macrocarpa</i>	Mahkota Dewa	Thymelaeaceae	Pekarangan
40.	<i>Phylantus urinaria</i>	Fageh Lal	Euphorbiaceae	Pekarangan
41.	<i>Physalis peruviana</i>	Ceplukan	Solanaceae	Pekarangan
42.	<i>Plantago major</i>	Daun Sendok	Plantaginaceae	Pekarangan
43.	<i>Plectocomia elongate</i>	Keraruh	Arecaceae	Kerangas
44.	<i>Psidium guajava</i>	Jambu Biji	Myrtaceae	Pekarangan
45.	<i>Salacca zalacca</i>	Salak	Arecaceae	Pekarangan
46.	<i>Schizostachyum grandle</i>	Bambu Lemang	Poaceae	Bekas Ladang
47.	<i>Sechium edule</i>	Labu Siam	Cucurbitaceae	Pekarangan
48.	<i>Solanum torvum</i>	Bua Ulem	Solanaceae	Pekarangan
49.	<i>Sonchus arvensis</i>	Siguk Ada'	Asteraccae	Pekarangan

No	Nama Latin	Nama Lokal	Famili	Habitat
50.	<i>Spatholobus ferrugineus</i>	War Kukub	Leguminosae	Bekas Ladang
51.	<i>Syzygium polyanthum</i>	Apa' Pulung	Myrtaceae	Hutan
52.	<i>Typhonium flagelliforme</i>	Keladi Tikus	Araceae	Hutan
53.	<i>Urena lobata</i> L.	Sesirak	Malvaceae	Bekas Ladang
54.	<i>Adenia macrophylla</i>	War Seret	Passifloraceae	Hutan
55.	Sp 01	Bua Bidang		Bekas Ladang
56.	Sp 02	Decer Pelanuk		Bekas Ladang
57.	Sp 03	Geruku		Bekas Ladang
58.	Sp 04	Liberat		Bekas Ladang
59.	Sp 05	Peu Nuder	Blechnaceae	Bekas Ladang
60.	Sp 06	Akar Belang		Hutan
61.	Sp 07	Babas		Hutan
62.	Sp 08	Babas Kedayan		Hutan
63.	Sp 09	Bara Buku		Hutan
64.	Sp 10	Berera		Hutan
65.	Sp 11	Bunga Radak		Hutan
66.	Sp 12	Dedelau		Hutan
67.	Sp 13	Kayu Liabuh		Hutan
68.	Sp 14	Kayu Lukang		Hutan
69.	Sp 15	Lab Urat		Hutan
70.	Sp 16	War Seruyung		Hutan
71.	Sp 17	Busak Peit	Orchidaceae	Kerangas
72.	Sp 18	Felio Pade		Kerangas
73.	Sp 19	Kapal Bitueh		Kerangas

Sedangkan sebanyak 17 jenis merupakan tumbuhan yang telah diketahui berkhasiat obat menurut Murti dan Poerba (2010) dan Agromedia

(2008) dimana 7 dari 17 jenis tersebut dimanfaatkan masyarakat setempat sebagai bahan makanan.

Tabel 2. Tumbuhan berkhasiat obat yang belum dimanfaatkan masyarakat untuk obat

No	Nama Lokal	Nama Latin	Famili	Areal	Ket
1.	Alang-Alang	<i>Imperata cylindrica</i>	Poaceae	Bekas ladang	Belum dimanfaatkan
2.	Beringin	<i>Ficus benjamina</i>	Moraceae	Bekas ladang	Belum dimanfaatkan
3.	Cangkok manis	<i>Sauropus androgynus</i>	Euphorbiaceae	Pekarangan	Sayur
4.	Kapuk	<i>Ceiba pentandra</i>	Bombacaceae	Pekarangan	Belum dimanfaatkan
5.	Kayu Manis	<i>Cinnamomum burmani</i>	Lauraceae	Bekas ladang	Bumbu
6.	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Arecaceae	Pekarangan	Makanan
7.	Kuru	<i>Ganoderma sp.</i>	Poliporaceae	Pekarangan	Sayur
8.	Levak	<i>Curculigo sp.</i>	Amaryllidaceae	Hutan	Belum dimanfaatkan
9.	Nanas	<i>Ananas comosus</i>	Bromeliaceae	Pekarangan	Makanan
10.	Nangka belanda	<i>Annona muricata</i>	Annonaceae	Pekarangan	Makanan
11.	Petar	<i>Parkia speciosa</i>	Fabaceae	Bekas ladang	Sayur
12.	Putri Malu	<i>Mimosa pudica</i>	Mimosaccae	Pekarangan	Belum dimanfaatkan
13.	Sirih	<i>Piper betle</i>	Piperaceae	Bekas ladang	Belum dimanfaatkan
14.	Sosor Bebek	<i>Kalanchoe pinnata</i>	Crassulaceae	Pekarangan	Belum dimanfaatkan
15.	Herba	<i>Selaginella doederleinii</i>	Selaginellaceae	Hutan	Belum dimanfaatkan
16.	Perdu	<i>Sambucus javanica</i>	Caprifoliaceae	Pekarangan	Belum dimanfaatkan
17.	Tapak Dara	<i>Catharanthus roseus</i>	Apocynaceae	Pekarangan	Belum dimanfaatkan

Tabib yang ditemui dan diwawancarai sebagian besar telah menyadari akan pentingnya untuk mulai membudidayakan tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan dalam pengobatan. Hal ini didasari karena mulai

susahnya tumbuhan-tumbuhan tersebut ditemui di alam dan tempat mencarinya sudah semakin jauh. Terlihat pada tabel berikut beberapa tumbuhan berkhasiat obat yang dibudidayakan masyarakat di sekitar pekarangan rumah maupun di kebun.

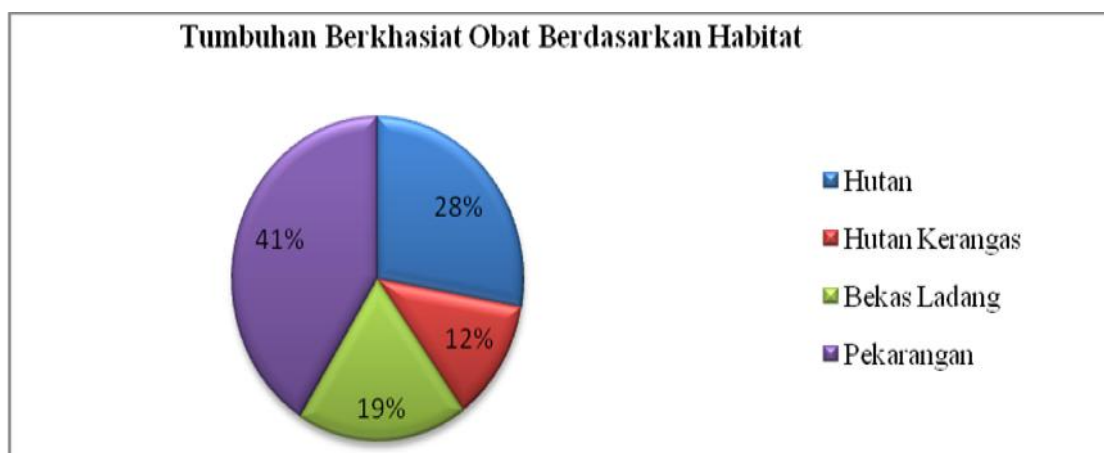
Tabel 3. Jenis tumbuhan berkhasiat obat yang telah dibudidayakan

No	Nama Lokal	Nama Latin	Famili	Habitus	Tempat Budidaya
1	Kayu Manis	<i>Cinnamomum burmani</i>	Lauraceae	Pohon	Kebun
2	Langsat	<i>Lansium domesticum</i> Corr	Meliaceae	Pohon	Kebun
3	Petai	<i>Parkia speciosa</i>	Fabaceae	Pohon	Kebun
4	Apa' Pulung	<i>Syzygium polyanthum</i>	Myrtaceae	Liana	Kebun
5	Babas	<i>Sp 7</i>		Liana	Kebun
6	Keboro	<i>Halopegia blumei</i>	Marantaceae	Herba	Kebun
7	Bawang Ada'	<i>Eleutherine americana</i>	Iridaceae	Semak	Pekarangan
8	Boyo Lam	<i>Citrus aurantifolia</i>	Rutaceae	Perdu	Pekarangan
9	Bua Ulem	<i>Solanum torvum</i>	Solanaceae	Perdu	Pekarangan
10	Daun Sendok	<i>Plantago major</i>	Plantaginaceae	Herba	Pekarangan
11	Dinudur	<i>Basella rubra</i> Linn.	Basellaceae	Terna	Pekarangan
12	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i>	Myrtaceae	Pohon	Pekarangan
13	Kates	<i>Carica papaya</i>	Caricaceae	Perdu	Pekarangan
14	Kumis Kucing	<i>Orthosiphon spicatus</i>	Lamiaceae	Herba	Pekarangan
15	Kunyit	<i>Curcuma sp.</i>	Zingiberaceae	Herba	Pekarangan
16	Lidah Buaya	<i>Aloe vera</i>	Liliaceae	Semak	Pekarangan
17	Mahkota Dewa	<i>Phaleria macrocarpa</i>	Thymelaeaceae	Perdu	Pekarangan
18	Pandan	<i>Pandanus amaryllyfolius</i>	Pandanaceae	Perdu	Pekarangan

B. Kehadiran Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat dalam Suatu Habitat

Dari inventarisasi di beberapa areal yang telah ditentukan yaitu: hutan, hutan kerangas,

bekas ladang dan pekarangan, ditemukan beberapa jenis tumbuhan yang sering dijumpai di suatu areal sebagai berikut:



Gambar 3. Persentase jumlah jenis tumbuhan berkhasiat obat berdasarkan habitat.

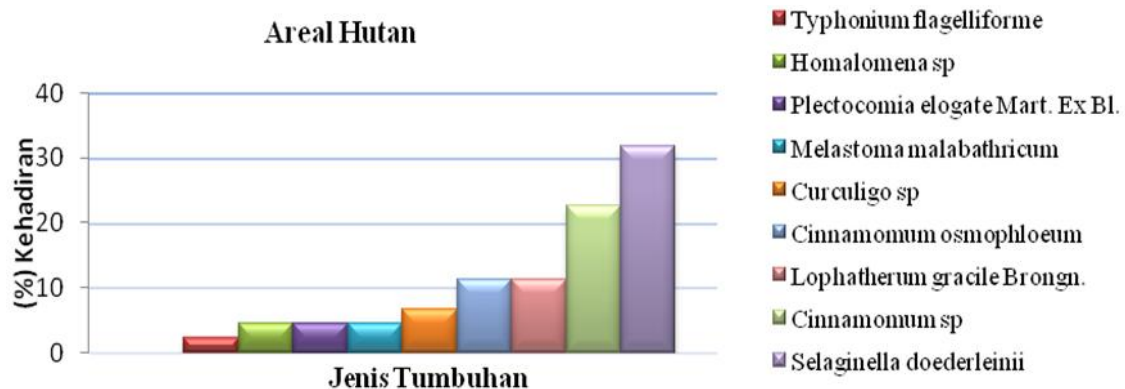
Melihat dari diagram tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pada umumnya tukang obat tradisional (tabib) banyak memanfaatkan

tumbuhan berkhasiat obat yang berada di pekarangan karena mudah dijangkau untuk mengambil tumbuhan obat tersebut. Tumbuhan

obat yang mereka tanam dipekarangannya rata-rata adalah tumbuhan obat yang digunakan untuk penyakit yang ringan seperti obat luka, penurun panas dan lain sebagainya. Selain itu tumbuhan yang mereka tanam dipekarangan juga berfungsi sebagai bahan makanan dan tumbuhan hias seperti Baku Ucad (*Etlingera elatior*), Serai (*Andropogon nardus*), Tapak Dara (*Catharanthus roseus*) dan lain sebagainya.

1. Hutan sekunder

Pada areal hutan ditemukan 9 jenis tumbuhan berkhasiat obat. *Selaginella doederleinii* sebesar 32% mendominasi areal hutan tersebut, dan yang kedua adalah *Cinnamomum sp.* sebanyak 23% kemudian sebanyak 11% *Cinnamomum osmophloeum* dan *Lophatherum gracile* Brongn., sebanyak 7% *Curculigo sp.*, 5% *Homalomena sp* dan *Plectocomia elogate* Mart. Ex Bl, 4% *Melastoma malabathricum* dan 2% *Typhonium flagelliforme*.



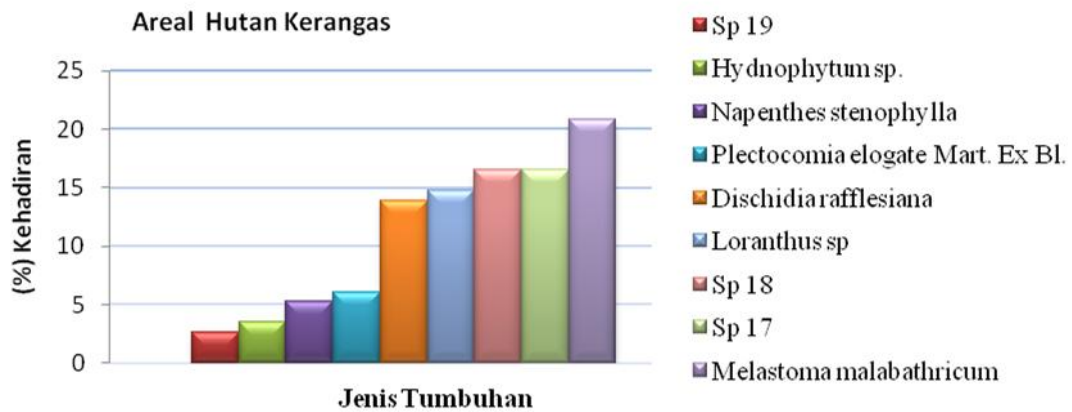
Gambar 4. Histogram kehadiran jenis tumbuhan berkhasiat obat pada areal hutan.

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa jenis tumbuhan berkhasiat obat yang paling banyak ditemui pada areal hutan adalah *Selaginella*. Tumbuhan ini termasuk jenis paku-pakuan yang biasanya tumbuh didaerah yang mempunyai iklim sejuk dan di daerah yang bertebing atau jurang. Mempunyai khasiat menyembuhkan radang empedu, amandel dan kanker paru-paru. Tapi sangat disayangkan masyarakat belum mengetahui khasiat dari tumbuhan ini sehingga tumbuhan tersebut belum dimanfaatkan oleh masyarakat. Padahal tumbuhan ini tersedia sangat melimpah di alam. Dari gambar di atas juga dapat dilihat bahwa jenis Uri (*Cinnamomum sp.*) masih terdapat banyak di alam. Tumbuhan ini dipercaya oleh tabib berkhasiat untuk menyembuhkan sakit perut. Dikhawatirkan dalam beberapa tahun ke depan tumbuhan ini akan sulit dicari, karena bagian yang

dimanfaatkan adalah akarnya, dimana pengambilannya dengan cara mencabut tumbuhan tersebut. Hal inilah yang sangat mengancam keberadaan jenis ini nantinya, sehingga sangat dianjurkan kepada masyarakat untuk mulai belajar membudidayakan tumbuhan ini. Sehingga pemanfaatannya tidak bergantung pada persediaan jenis tumbuhan ini di alam saja.

2. Areal hutan kerangas

Pada Hutan Kerangas ditemukan 9 jenis tumbuhan berkhasiat obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat terdiri dari *Melastoma malabathricum* 21 %, *Sp 18* (Felio Fade) 17%, *Sp 19* (Busek Peit) 16%, *Loranthus sp* 15%, *Dischidia rafflesiana* 14%, *Plectocomia elogate* Mart. Ex Bl. 6%, *Napenthes stenophylla* 5% kemudian *Hydnophytum sp.* dan *Sp 19* (Kapal Bitueh) masing-masing 3%.



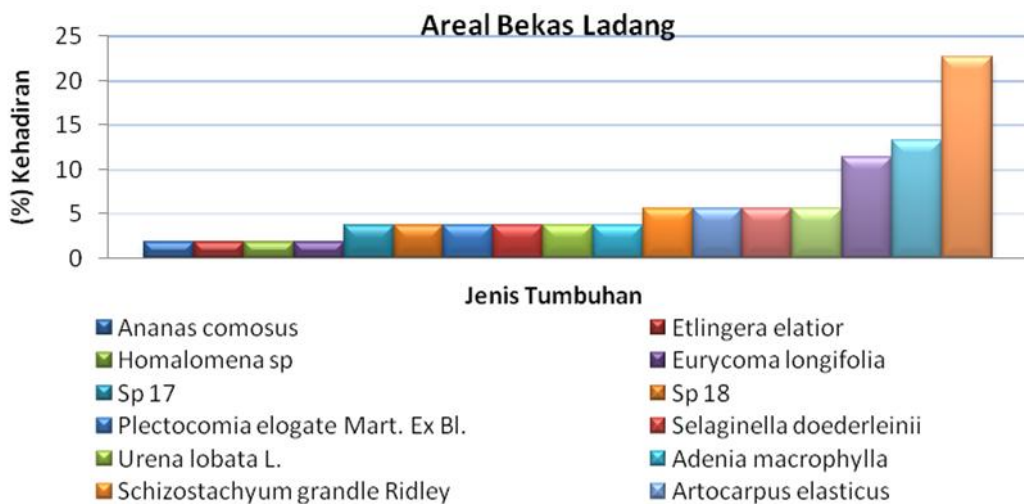
Gambar 5. Jenis tumbuhan berkhasiat obat yang ditemukan pada areal hutan kerangas.

Dari gambar di atas dapat dilihat ada beberapa tumbuhan yang tingkat kehadirannya di dalam setiap jalur hampir sama yaitu Sikeli (*M. malabathricum*), Felio Fade, Busek Peit, Tei Suit Bueng (*Loranthus sp*) dan War Pusu (*D. rafflesiana*). Hal ini kemungkinan dikarenakan kondisi lahan yang agak terbuka sehingga tumbuhan-tumbuhan ini dapat tumbuh dengan baik pada areal hutan kerangas ini. Pada gambar diatas terlihat jenis tumbuhan berkhasiat obat yang tingkat kehadirannya sangat kecil yaitu Angeng (*Hydnophytum sp*) dan Kapal Bitueh. Dari hasil pengamatan di lapangan dan informasi dari masyarakat sekitar bahwa masyarakat memanen kedua jenis tumbuhan ini sudah melampaui batas kewajaran, tidak lagi memperhatikan bagaimana kedepannya. Hal ini dikarenakan Angeng merupakan tumbuhan berkhasiat obat yang banyak dicari orang karena khasiat tumbuhan ini dipercaya dapat menyembuhkan tumor, cuci darah dan maag, selain itu tumbuhan ini mempunyai harga yang

cukup baik jika dijual. Sedangkan Kapal Bitueh merupakan tumbuhan berkhasiat obat untuk menyembuhkan maag, dan yang dimanfaatkan adalah akarnya. Sehingga masyarakat harus mencari tumbuhan yang masih kecil agar mudah mendapatkan akarnya.

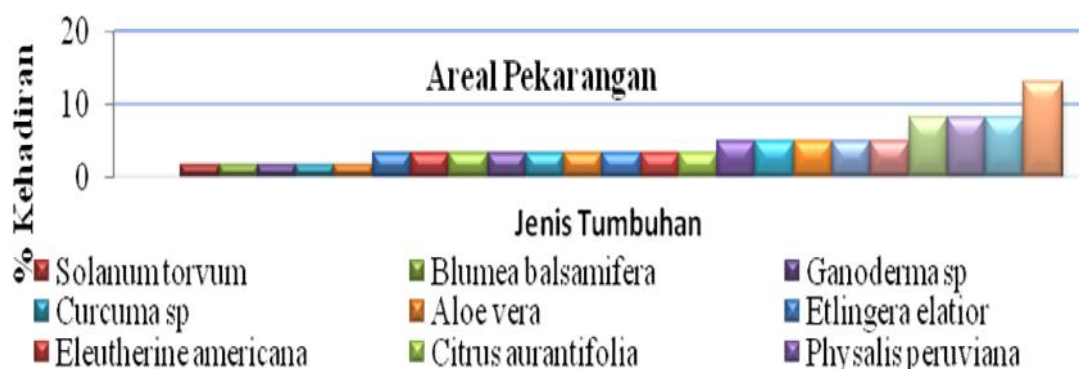
3. Areal bekas ladang

Pada areal bekas ladang ditemukan 18 jenis tumbuhan berkhasiat obat yang dimanfaatkan terdiri dari *Lophatherum gracile* Brongn. 22%, *Hedyotis auricularia* L. 13%, *Sp 20* (War Bila Serei') 11%, *Melastoma malabathricum*, *Artocarpus elasticus*, *Schizostachyum grandle* Ridley, *Sp 19* (Kapal Bitueh) masing-masing sebanyak 6%, *Sp 18* (Felio Fade), *Urena lobata* L., *Sp 17* (Busek Peit), *Plectocomia elogate* Mart. Ex Bl., *Adenia macrophylla*, *Selaginella doederleinii* masing-masing sebanyak 4%, dan *Ananas comosus*, *Eurycoma longifolia*, *Etlingera elatior*, *Homalomena sp* masing-masing 2%.



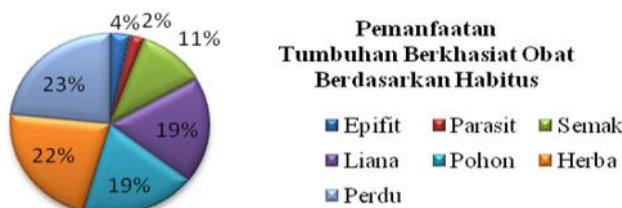
Gambar 6. Kehadiran jenis tumbuhan berkhasiat obat pada areal bekas ladang

Dari gambar histogram di atas dapat dilihat bahwa jenis Uduh Bulu' (*Lophatherum gracile* Brongn.), Limoan Baka (*Hedyotis auricularia* L.) dan War Bila Serei' mendominasi areal bekas ladang. Hal ini dikarenakan kondisi areal bekas ladang yang merupakan areal yang dulunya dimanfaatkan masyarakat untuk berkebun dan berladang, kemudian tidak digunakan lagi atau ditinggal maka tumbuhan yang mendominasi adalah tumbuhan-tumbuhan pioner dan jenis buah-buahan.



Gambar 7. Kehadiran jenis tumbuhan berkhasiat obat pada areal pekarangan

Dari gambar diagram di atas dapat dilihat bahwa jenis yang mendominasi areal pekarangan adalah tumbuhan jenis Uduh Kerbau (*Paspalum conjugatum*), Uduh Mek' (*Aregatum conyzoides* L.), Siguk Ada' (*Sonchus arvensis* L.), Lalid Sarau (*Centella asiatica*) dan Daun Sendok (*Plantago major*). Tumbuhan-tumbuhan ini tidak ditanam melainkan tumbuh dengan sendirinya, ini disebabkan karena areal tumbuh dari tumbuhan-tumbuhan ini merupakan tempat yang terbuka, banyak mendapatkan cahaya matahari, dan tanah dipekarangan rumah biasanya merupakan tanah yang cukup subur. Tumbuhan berkhasiat obat lainnya yang ditanam oleh masyarakat disekitar rumah mereka biasanya digunakan juga sebagai tanaman hias maupun untuk dikonsumsi. Misalnya jenis Dinudur (*Basella rubra* Linn.) merupakan tumbuhan berkhasiat obat yang dimanfaatkan untuk mengobati ambeien, oleh



Gambar 6. Diagram pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat berdasarkan habitus

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa penggunaan tumbuhan berkhasiat obat oleh

4. Areal pekarangan

Pada pekarangan rumah masyarakat ditemukan 23 jenis tumbuhan berkhasiat obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Pada umumnya tumbuhan yang ditanam merupakan tumbuhan yang sudah diketahui oleh masyarakat umum digunakan sebagai obat dan selain dimanfaatkan sebagai obat tumbuhan-tumbuhan tersebut digunakan sebagai tanaman hias ataupun dikonsumsi sebagai makanan sehari-hari.

masyarakat juga dimanfaatkan sebagai sayur untuk dikonsumsi sehari-hari.

C. Karakteristik Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan Masyarakat

1. Pemanfaatan tumbuhan obat berdasarkan habitus

Berdasarkan hasil wawancara terhadap tabib tradisional didapatkan bahwa pada umumnya tumbuhan yang dimanfaatkan/ digunakan dengan cara diminum (obat dalam) sebanyak 72 jenis dan digunakan untuk memijat atau ditempelkan saja (obat luar) adalah sebanyak 18 jenis. Tumbuhan berkhasiat obat yang dikonsumsi rata-rata tidak menggunakan campuran, walaupun demikian dapat juga dicampurkan dengan tumbuhan lain. Pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat berdasarkan habitusnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

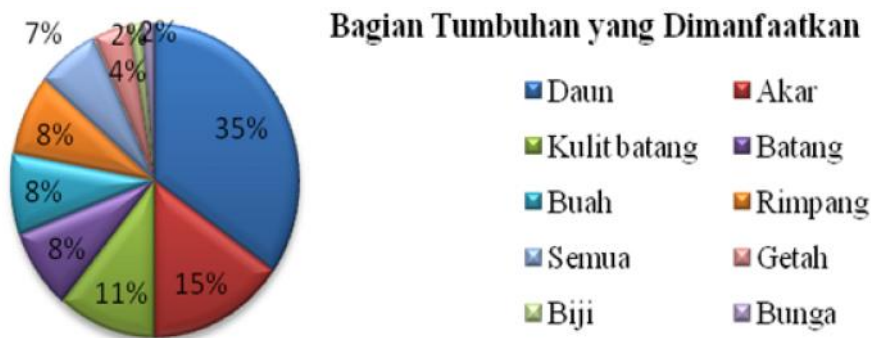
masyarakat berdasarkan habitus yang lebih banyak digunakan adalah habitus perdu sebanyak

23% dan herba sebanyak 22%. Hal ini dikarenakan tumbuhan-tumbuhan habitus perdu dan herba merupakan tumbuhan yang menurut masyarakat mempunyai khasiat yang baik untuk bahan obat, dan pada umumnya jenis tumbuhan dari habitus perdu dan herba ini telah dikenal oleh masyarakat banyak untuk dikonsumsi sebagai obat tradisional. Misalnya seperti jenis Pasak Bumi (*Eurycoma longifolia*), Mahkota Dewa (*Phaleria macrocarpa*), Dinudur (*Basella rubra* Linn.), Lalid Sarau (*Centella asiatica*) dan seterusnya. Pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat dengan habitus pohon sebanyak 19%. hal ini sangat dikhawatirkan dapat menyebabkan kelangkaan suatu jenis tumbuhan karena pemanfaatan dari bagian tumbuhan yang dapat menyebabkan kematian tumbuhan tersebut, apalagi biasanya dari habitus pohon yang dimanfaatkan adalah tumbuhan yang masih

semai. Seperti Uri (*Cinnamomum sp*) dan Kapal Bitueh (*Sp 19*) bagian yang digunakan adalah akarnya sehingga untuk mengambilnya dengan cara mencabut tumbuhan yang masih muda.

2. Pemanfaatan tumbuhan obat berdasarkan organ tumbuhan

Penggunaan bagian tumbuhan berkhasiat obat sangat beragam. Dari hasil wawancara, ternyata dari seluruh jenis tumbuhan yang digunakan tidak semua bagian tumbuhan dapat digunakan, ada yang digunakan kulit batang, daun dan akarnya saja dan hanya sebagian kecil yang dapat dimanfaatkan seluruh bagian dari tumbuhan tersebut. Berikut dapat dilihat perbandingan jumlah pemanfaatan bagian tumbuhan berkhasiat obat. Dari Gambar 7 di bawah terlihat penggunaan bagian dari tumbuhan berkhasiat obat paling banyak yaitu daun sebesar 35%. Karena dipercaya pada bagian daun biasanya banyak terkandung khasiat yang dibutuhkan untuk proses penyembuhan.



Gambar 7. Diagram bagian tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan

Seperti kita ketahui bahwa daun merupakan salah satu organ tumbuhan yang banyak mengandung klorofil yang bermanfaat bagi tubuh manusia sehingga banyak yang dimanfaatkan bagian daunnya. Jenis War Seret (*Adenia macrophylla*) yang dimanfaatkan daunnya dengan cara direbus, untuk mengobati penyakit kanker darah, sakit pinggang, maag dan tekanan darah. Tetapi tidak semua daun dapat dimanfaatkan untuk pengobatan dalam, ada juga yang hanya boleh digunakan untuk obat luar seperti jenis Limoan Baka (*Hedyotis auricularia* L.) karena daun dari tumbuhan ini mengandung racun. Penggunaan bagian akar sebanyak 15% dikarenakan akar juga mengandung banyak khasiat yang dibutuhkan untuk penyembuhan. Tetapi tidak semua jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan akarnya. Penggunaan akar tidak terlalu baik karena untuk mengambil akar dari tumbuhan, tumbuhan tersebut harus dicabut sehingga tumbuhan mati. Penggunaan bagian

kulit sebanyak 11% hal ini juga dapat menyebabkan kematian pada pohon yang diambil kulitnya, karena jika kulit yang diambil terlalu banyak sampai mengenai batang pohon bisa mengakibatkan terinfeksi jamur dan bakteri yang mengancam kehidupan tumbuhan tersebut. Untuk pemanfaatan akar dan kulit tumbuhan seharusnya memperhatikan kelestarian dan dampak dari pengambilan bagian tumbuhan tersebut. Sehingga suatu saat masyarakat tetap dapat dengan mudah mencari dan memanfaatkan tumbuhan tersebut.

KESIMPULAN

1. Sebanyak 90 jenis tumbuhan berkhasiat obat ditemukan namun hanya 83,33% yang dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan obat tradisional dan 16,67% belum digunakan.
2. Bagian dari tumbuhan yang dimanfaatkan adalah Daun (34,4%), Akar (17,8%), Semua bagian tumbuhan (10%), Buah (10%), Kulit

- batang (8,9%), Rimpang (6,7%), Batang (6,7%), Getah (3,3%), Bunga (1,1%) dan Biji (1,1%).
3. Habitat tumbuhan berkhasiat obat yang dimanfaatkan terdiri dari Pekarangan (41,1%), Hutan sekunder (27,8%), Bekas ladang (18,9%) dan Hutan kerangas (12,2%).

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, A. 1994. Hutan, Hakikat dan Pengaruhnya Terhadap Lingkungan. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Irwan, Z.D. 1997. Prinsip-Prinsip Ekologi dan Organisasi : Ekosistem, Komunitas dan Lingkungan. Bumi Aksara. Jakarta
- Jhamtani, H. 2002. Pengelolaan Sumberdaya Alam Berbasis Masyarakat. Diktat Pelatihan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah. Pusat Penelitian Lingkungan Hidup IPB.
- Murti dan Poerba. 2010. 101 Ramuan Tradisional Untuk Mengatasi Berbagai Penyakit. Insania. Yogyakarta.
- Richard. 1996. The Tropical Rain Forest an Ecological Study (Second Editon). Cambridge University Press. Cambridge.
- Supriadi. 2001. Tumbuhan Obat Indonesia. Penggunaan dan Khasiatnya. Pustaka Populer Obor. Jakarta.
- Suriawiria, U. 2000. Obat Mujarab Dari Pekarangan Rumah. Papas Sinar Sinanti. Jakarta.
- Wasito, H. 2011. Obat Tradisional Kekayaan Indonesia. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Whitmore, T. C. 1985. Tropical Rain Forest of The Far East (second edition) Clarendon press. Oxford.
- Zuhud, E.A.M. 1997. Mencari Nilai Tambah Potensial Hasil Hutan Non Kayu. Tumbuhan Obat Berbasiskan Pemberdayaan Masyarakat Tradisional Sekitar Hutan. Makalah Seminar Mencari Nilai Tambah Potensial Hasil Hutan Untuk Tanaman Obat. Institut Pertanian Bogor. Bogor.